

Representasi Media *Kompas.com* Terhadap Bencana Cianjur: Analisis Wacana Kritis Van Leeuwen

Kompas.com Media Representation of the Cianjur Disaster: Van Leeuwen's Critical Discourse Analysis

Ahmad Nafi'ul Walid,^{a1*}, Lova Daniel Sb,², Andi Tenri Ribi Farhana c,³

^{ab}Universitas Gadjah Mada

Alamat Lembaga Afiliasi Pertama, Kota, Negara (Cambria 11)
Ahmadnafulwalid1995@mail.ugm.ac.id*, lovadaniels@mail.ugm.ac.id,
anditenrifarhana@mail.ugm.ac.id

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 29 September
2025

Direvisi: 27 Oktober 2025
Disetujui: 27 Oktober 2025

Keywords

Cianjur Earthquake
Kompas.com
Critical Discourse Analysis
Inclusion Van Leeuwen

Kata Kunci

Gempa Cianjur
Kompas.com
Analisis Wacana Kritis
Inclusion Van Leeuwen

ABSTRAK

Abstract

This study reveals how the media shapes public opinion through the representation of social actors in disaster reporting. It reveals Kompas.com's tendency to highlight the role of government officials in disaster management. The purpose of this research is to analyze Van Leeuwen's inclusion theory in Kompas.com news with the theme Cianjur Earthquake. The library technique was used to collect data for this research. Articles used as research data were collected and cut and then given an identity. The data card format was used to identify the data. In this study, researchers used qualitative descriptive data analysis techniques. The data collected from observations were analyzed gradually using three stages, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data presentation is done using tables along with narratives about the explanation of the data that has been found. Based on the results of this study, it can be concluded that there are three categories of Van Leeuwen's inclusion theory found, including objectivation-abstraction, determination-indetermination, and assimilation-individualization. Thus, findings of this study revealed that in writing news about the Cianjur Earthquake, news writers highlighted government officials. This aims to raise the image of the government as a social actor who cares about earthquake victims and is ready to handle them.

Abstrak

Penelitian ini mengungkap bagaimana media membentuk opini publik melalui representasi aktor sosial dalam pemberitaan bencana. Terungkapnya kecenderungan *Kompas.com* untuk menonjolkan peran pejabat pemerintah dalam penanganan bencana. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis teori *inclusion* Van Leeuwen dalam berita *Kompas.com* dengan tema Gempa Cianjur. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Artikel yang dijadikan sebagai data penelitian dikumpulkan dan dipotong kemudian diberi identitas. Format kartu data digunakan untuk mengidentifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dari observasi, dianalisis secara bertahap dengan menggunakan tiga tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel beserta narasi tentang penjelasan data-

Ahmad Nafi'ul Walid, dkk.

Representasi Media *Kompas.com* Terhadap Bencana Cianjur: Analisis Wacana Kritis Van Leeuwen

data yang telah ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori teori *inclusion* Van Leeuwen yang ditemukan, antara lain objektivasi-abstraksi, determinasi-indeterminasi, dan asimilasi-individualisasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penulisan berita tentang Gempa Cianjur, penulis berita lebih menyoroti pejabat pemerintah. Hal itu bertujuan untuk mengangkat citra pemerintah sebagai aktor sosial yang peduli terhadap korban gempa dan siap dalam menanganinya.

1. Pendahuluan

Media massa memegang peran krusial dalam membentuk realitas dan opini publik, khususnya dalam pemberitaan bencana yang sarat dengan kepentingan kemanusiaan dan politik. Namun, pemberitaan tersebut tidak pernah benar-benar netral; ia merupakan konstruksi yang dapat dipengaruhi oleh ideologi dan kekuasaan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap kecenderungan pemberitaan media, dalam hal ini Kompas.com, dalam merepresentasikan aktor sosial pada peristiwa Gempa Cianjur. Dengan menganalisis wacana media, masyarakat dapat didorong untuk menjadi lebih kritis dalam mencerna informasi dan menyadari adanya bias serta ketimpangan narasi yang disajikan.

Untuk mengurai kompleksitas representasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) model Theo van Leeuwen. Teori ini menyediakan piranti analitis yang kuat untuk memeriksa bagaimana aktor sosial dimasukkan (*inclusion*) atau dikeluarkan (*exclusion*) dari sebuah wacana. Fokus penelitian akan tertuju pada strategi *inclusion*, khususnya tiga kategori utamanya: objektivasi-abstraksi, determinasi-indeterminasi, dan asimilasi-individualisasi. Melalui kategorisasi ini, posisi, peran, dan citra setiap aktor dalam teks berita dapat diidentifikasi dan ditelusuri kembali ke dalam relasi ideologi dan kekuasaan yang melatarbelakanginya.

Kajian mengenai representasi aktor sosial dalam media bukanlah hal yang baru. Sejumlah peneliti sebelumnya, seperti Asad et al. (2019), telah mengaplikasikan analisis wacana untuk mengungkap keberpihakan media online Malaysia selama pemilu. Temuan mereka mengonfirmasi bahwa media independen cenderung memberikan representasi yang lebih adil dibandingkan media arus utama. Demikian halnya dengan Utama et al. (2020) yang mengungkap representasi negatif terhadap pekerja migran Indonesia dalam pemberitaan *The Jakarta Post*.

Penelitian lain oleh Surjowati (2020) juga memperkuat temuan bahwa pemberitaan politik di koran Australia tidak lepas dari ideologi dan kepentingan politik negara tersebut terhadap Indonesia. Studi-studi terdahulu ini secara konsisten menunjukkan bahwa media merupakan alat untuk mereproduksi dan melegitimasi ketimpangan kekuasaan, serta membentuk persepsi publik sesuai dengan kepentingan tertentu. Dengan demikian, landasan untuk menganalisis bias serupa dalam konteks pemberitaan bencana di Indonesia telah sangat kuat.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek dan konteks spesifiknya, yaitu representasi penanganan bencana alam Gempa Cianjur oleh media terkemuka Indonesia, Kompas.com. Berbeda dengan studi sebelumnya yang banyak berfokus pada isu politik atau kriminal, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana bencana—yang seharusnya bersifat non-partisan—justru dapat dijadikan wahana untuk membangun citra dan legitimasi kekuasaan. Pendekatan teori Van Leeuwen yang sistematis

memungkinkan pembongkaran yang rinci terhadap strategi wacana yang digunakan untuk menonjolkan aktor tertentu dan meminggirkan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi aktor sosial, khususnya pemerintah, dalam pemberitaan Gempa Cianjur di [Kompas.com](https://www.kompas.com) melalui teori *inclusion* Van Leeuwen. Pada tataran praktis, manfaat penelitian ini adalah dua arah; (1) bagi masyarakat, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap praktik pemberitaan media; (2) bagi dunia jurnalisme, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk menciptakan pemberitaan yang lebih berimbang dan inklusif, terutama dalam konteks bencana yang menyangkut hajat hidup banyak orang.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena representasi wacana dalam konteks alamiahnya, bukan menguji hipotesis atau melakukan generalisasi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara holistik representasi aktor sosial dalam pemberitaan Gempa Cianjur di [Kompas.com](https://www.kompas.com) sebagai sebuah kasus tunggal yang unik. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali kompleksitas makna, ideologi, dan strategi wacana yang terkandung dalam teks berita, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif cocok untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Creswell (2012) menegaskan bahwa studi kasus memungkinkan investigasi mendalam terhadap suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023, dengan objek material berupa artikel yang diterbitkan pada periode November-Desember 2022, yaitu dua bulan pascakejadian Gempa Cianjur. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) penelitian berupa platform daring [Kompas.com](https://www.kompas.com) sebagai sumber data primer.

2.3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber Data Primer ialah lima artikel berita dari [Kompas.com](https://www.kompas.com) yang terbit dalam rentang waktu tersebut, yaitu:

1. Kamil (2022), "Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK" (27 November 2022).
2. Ulya (2022c), "Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki" (3 Desember 2022).
3. Laksono (2022), "Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar" (4 Desember 2022).
4. Ulya (2022a), "Pemkab Cianjur Pastikan Bantuan Buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember" (5 Desember 2022).
5. Ulya (2022b), "Pemkab Cianjur: Donasi Gempa Capai Rp 11,3 Miliar, Sudah Tercapai Rp 3,07 Miliar" (5 Desember 2022).

Jenis Data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa data teks dalam bentuk kutipan langsung dari artikel yang memuat representasi aktor sosial berdasarkan kategori *inclusion* Van Leeuwen, meliputi:

- Kutipan yang mengandung strategi *objectivation-abstraction*
- Kutipan yang mengandung strategi *determination-indetermination*

- Kutipan yang mengandung strategi *assimilation-individualization*

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan observasi tertulis terhadap teks berita. Menelusuri dan mengunduh artikel di Kompas.com menggunakan kata kunci “Gempa Cianjur”, “penanganan gempa”, dan “bantuan pemerintah”. Selain itu, Membaca secara saksama dan mengidentifikasi unit analisis (klausa atau kalimat) yang mengandung representasi aktor sosial. Terakhir, Mencatat data yang relevan ke dalam kartu data dengan menyertakan kode, sumber, dan kutipan lengkap.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap; (1) Reduksi Data (*Data Reduction*) ialah Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dengan mengelompokkan kutipan ke dalam kategori strategi inclusion Van Leeuwen; (2) Penyajian Data (*Data Display*) menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk tabel disertai narasi deskriptif untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarkategori; (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) melakukan verifikasi dan interpretasi terhadap temuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana Kompas.com merepresentasikan pemerintah dalam pemberitaan Gempa Cianjur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Inclusion

Inclusion mengacu pada cara suatu proses kelompok ditampilkan dalam berita. Kemudian inclusion mengacu pada topik yang dibahas di setiap pesan. Melalui penggunaan kalimat, informasi atau bentuk kalimat dan pesan tertentu, setiap aktor diperkenalkan dalam teks. Peneliti menemukan bahwa ada 10 penemuan data berdasarkan data yang dianalisis.

3.1.1 Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi-abstraksi merupakan cara untuk menampilkan peristiwa dengan konkret atau malah sebaliknya (abstraksi). Hal ini merupakan strategi untuk melebih-lebihkan suatu peristiwa dengan cara ketidakjelasan atau ambiguitas. Pada pembahasan ini terdapat 17 data yang berupa 16 data terkait objektivasi dan 1 data terkait abstraksi.

Tabel 1
Objektivasi-Abstraksi

Teori	Data
Objektivasi- Abstraksi	
Objektivasi	Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp 500.000 per kepala keluarga (KK) bagi korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat pada Minggu (27/11/2022). (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) itu mengatakan, total bantuan sementara yang telah terkumpul sejumlah Rp 2,5 miliar. (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

Lebih lanjut, Mendag juga memberikan bantuan uang Rp 300 juta kepada Bupati Cianjur Herman Suherman untuk disalurkan kepada para warga Cianjur korban terdampak gempa. (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, pihaknya akan memperbaiki 8.341 rumah korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat, pada tahap 1. (judul berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”)

Menurut data dari BNPB per 30 November 2022, sudah terverifikasi sebanyak 17.864 rumah rusak dari seluruh kategori rusak berat, rusak sedang, rusak ringan (RB, RS, RR), termasuk 190 rumah ibadah, 14 faskes, 511 fasilitas pendidikan, 17 kantor gedung dan 2 jembatan rusak. (judul

berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”)

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (MenPUPR) Basuki Hadimuljono mengatakan, pada perbaikan tahap awal juga akan dibangun rumah untuk 200 kepala keluarga di lokasi yang baru (relokasi) dengan tipe 36 dengan luas tanah 90 m². (judul berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”)

Kini sedang dikerjakan 4 unit dari 200 unit Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) dengan struktur tahan gempa. (judul berita “Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Bahkan jumlah tenaga kerja yang dikerahkan untuk percepatan akan mencapai 100 orang. (judul berita “Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Adapun stok RISHA yang tersedia saat ini sekitar 2.400 unit, dan Kementerian PUPR akan memasang seluruhnya di Cianjur dengan target tuntas sebelum Lebaran 2023. (judul berita “Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Untuk itu, saat ini pihaknya pun mulai melakukan pengukuran dan penyiapan lahan 30 hektar di Mande yang merupakan calon tempat tinggal bagi warga terdampak yang direlokasi. (judul berita “Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Budi mengungkapkan, bantuan itu bakal diberikan sesuai dengan kategori kerusakan. Rumah rusak berat akan diberikan bantuan senilai Rp 50 juta. (judul berita “Pekab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Sedangkan rumah rusak sedang diberikan bantuan senilai Rp 25 juta, dan rumah ringan sebesar Rp 10 juta. (judul berita “Pekab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Sejauh ini, tercatat total rumah rusak mencapai 42.033 rumah. Ada penambahan rumah rusak baik dengan kategori rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan dari sebelumnya 37.830 unit. (judul berita “Pekab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Tercatat, kecamatan terdampak gempa bumi sebesar 16 kecamatan yang terdiri dari 169 desa. Jumlah kepala keluarga (KK) yang terdampak sebanyak 41.166 KK. (judul berita “Pekab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Hingga kini, sudah ada 387 kali gempa susulan yang didata oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (judul berita “Pekab Cianjur Pastikan Bantuan

buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Basuki menyampaikan, huntap akan dibangun dengan teknologi RISHA yang telah terbukti berhasil membuat bangunan dua sekolah di Cianjur tetap kokoh berdiri pasca gempa melanda. (judul berita “Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Abstraksi Terutama, pemulihan ekonomi warga dan perbaikan bangunan rumah yang porak poranda akibat diguncang gempa berkekuatan 5,6 magnitudo yang telah menelan korban jiwa mencapai ratusan orang pada Senin (21/11/2022). (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

3.1.2 Nominasi-Kategorisasi

Dalam pemberitaan sering kali pelaku individu maupun kelompok dikatakan secara jelas namun terkadang juga aktor atau kelompok tersebut dilakukan secara tidak jelas (anonim). Nominasi-kategorisasi merupakan suatu cara untuk menampilkan aktor atau suatu kelompok apa adanya atau yang ditampilkan adalah kategori dari aktor atau suatu kelompok tersebut dalam pemberitaan.

Tabel 2
Nominasi-Kategorisasi

Teori	Data
-------	------

Determinasi	
Indeterminasi	

Determinasi	<p>Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp 500.000 per kepala keluarga (KK) bagi korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat pada Minggu (27/11/2022). (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)</p>
-------------	--

Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) itu mengatakan, total bantuan sementara yang telah terkumpul sejumlah Rp 2,5 miliar. (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, pihaknya akan memperbaiki 8.341 rumah korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat, pada tahap 1. (judul berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”)

Sementara itu, **Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (MenPUPR) Basuki Hadimuljono** mengatakan, pada perbaikan tahap awal juga akan dibangun rumah untuk 200 kepala keluarga di lokasi yang baru (relokasi) dengan tipe 36 dengan luas tanah 90 m². (judul berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”)

Hal itu disampaikan **Menteri PUPR Basuki Hadimuljono** saat meninjau progres penanganan pasca-bencana gempa di Cianjur pada Sabtu (03/12/2022). (judul berita “Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Asisten Daerah Kabupaten Cianjur, Budhi Rahayu Toyib memastikan bahwa bantuan uang tunai dari pemerintah untuk renovasi rumah korban gempa Cianjur mulai disalurkan pada Kamis 9 Desember 2022. (judul berita “Pemkab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Kepastian penyaluran ini juga sudah dinyatakan oleh **Presiden Joko Widodo** ketika meninjau rumah percontohan di desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, bersama **Bupati Cianjur, Herman Suherman**. (judul berita “Pekab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”)

Indeterminasi Ia memerintahkan **pihak terkait** melakulan pendataan secepat mungkin agar segera dapat dilakukan tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. (judul berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”)

3.1.3 Asimilasi-Individualisasi

Asimilasi terjadi ketika berita tidak menyebut kelas aktor sosial tertentu, melainkan komunitas atau kelompok sosial tempat orang tersebut berada. Hal ini dapat berakibat pada suatu kelompok tertentu karena dengan menggunakan cara asimilasi akan mencantumkan identitas kelompok tersebut.

Tabel 3.

Asimilasi-Individualisasi

Teori	Data
Asimilasi-Individualisasi	
Asimilasi	Zulhas meminta masyarakat untuk turut mengawal proses hingga pencairan agar dapat ditujukan untuk membangun kembali rumah yang diguncang gempa. (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)
Individualisasi	Zulhas juga turut memberikan dan menyalurkan bantuan secara pribadi untuk para korban, petugas keamanan dan relawan yang bertugas di daerah paling parah terdampak gempa di Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. (judul berita “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

4. Pembahasan

4.1 Konstruksi Citra Pemerintah yang Nyata dan Terukur

Pada bagian ini, bahas bagaimana penggunaan strategi objektivasi dengan menyebutkan angka-angka spesifik (seperti “Rp 500.000 per KK”, “8.341 rumah”, “100 orang tenaga kerja”) berfungsi untuk membangun narasi bahwa pemerintah bertindak konkret, terencana, dan transparan. Sementara itu, sedikitnya penggunaan abstraksi (seperti “ratusan orang”) justru mengaburkan skala korban jiwa namun tetap dalam kerangka mendukung narasi kesigapan pemerintah. Penggunaan teori objektivasi-

abstraksi yang terdapat pada 4 judul berita dengan tema Gempa Cianjur akan di jabar sebagai berikut:

“Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) memberikan bantuan uang tunai sebesar **Rp 500.000 per kepala keluarga (KK)** bagi korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat pada Minggu (27/11/2022).”

(Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK)

Pada kalimat diatas yang ditandai dengan tulisan miring dan tebal mengandung strategi objektivasi. Dalam pemberitaan hal ini yang diuntungkan adalah seorang pelaku, yaitu Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas). Efek dari penggunaan strategi ini adalah untuk menambah citra positif pelaku karena melakukan tindakan yang berupa bantuan uang tunai dan disertai oleh nominal yang jelas. Penulis wacana tersebut memiliki ideologi untuk menaikkan citra pelaku terhadap pembaca. Dari 16 data yang terkait objektivasi cenderung untuk mengangkat citra pelaku yang termasuk dari kalangan pemerintah. Adapun data yang jelas berupa selain nominal uang melainkan unit rumah, seperti kalimat pada judul berita “Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki”.

“Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, pihaknya akan memperbaiki **8.341** rumah korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat, pada **tahap 1.**”

Pada data ini terdapat memperlihatkan angka yang jelas mengenai rumah korban yang mengalami gempa. Data tersebut memperlihatkan kepada pembaca bahwa Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, pihaknya akan memperbaiki rumah korban yang terkena gempa. Hal ini sama dengan data pertama yang memiliki ideologi untuk mengangkat citra pejabat pemerintah. Selanjutnya data mengenai objektivasi yang memperlihatkan data yang jelas berupa kesiapan pejabat dalam menangani gempa. Ini terlihat dari wacana berita berikut:

“Bahkan jumlah tenaga kerja yang dikerahkan untuk percepatan akan mencapai **100 orang.**” (Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar”)

Data diatas sudah jelas mengenai ideologi berita yang menyampaikan pesan bahwa pemerintah sangat siap dalam hal menangani korban gempa Cianjur dengan mengatakan bahwa tenaga kerja yang dikerahkan mencapai 100 orang. Adapun pemberitaan yang memaparkan statistik yang jelas seperti dua kalimat yang terdapat pada berita yang berjudul “Pemkab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember”.

“Tercatat, kecamatan terdampak gempa bumi sebesar **16 kecamatan yang terdiri dari 169 desa. Jumlah kepala keluarga (KK) yang terdampak sebanyak 41.166 KK.**” (Hingga kini, sudah ada 387 kali gempa susulan yang didata oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG))

Hal ini menandakan bahwa kepedulian pemerintah terhadap korban Cianjur sehingga mereka bersedia memberikan informasi yang tepat dan akurat. Selain data yang berkaitan dengan objektivasi, terdapat juga satu data terkait abstraksi.

“Terutama, pemulihan ekonomi warga dan perbaikan bangunan rumah yang porak poranda akibat diguncang gempa berkekuatan 5,6 magnitudo yang telah menelan korban jiwa mencapai ratusan orang pada Senin (21/11/2022).”

(Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK”)

Pada kalimat dalam berita diatas mengandung makna yang abstrak dengan pemilihan kata ‘ratusan orang’ sehingga pembaca memiliki asumsi yang berbeda-beda apakah yang dimaksudkan dengan ‘ratusan orang’ tersebut.

4.2 Sorotan Tajam pada Figur Pejabat dan Pengaburan Aktor Lain

Bagian ini menjelaskan bagaimana pemberitaan secara konsisten menggunakan determinasi—menyebutkan nama lengkap dan jabatan pejabat—untuk memusatkan perhatian pembaca pada peran pemerintah. Sebaliknya, penggunaan indeterminasi yang jarang (seperti "pihak terkait") justru mengaburkan aktor non-pemerintah, sehingga memperkuat kesan bahwa pemerintah merupakan satu-satunya aktor utama dalam penanganan bencana. Pada tabel 2 terdapat 8 data yang terkait dengan determinasi-indeterminasi yang berupa 7 determinasi dan 1 data indeterminasi. Berikut paparan data tentang determinasi indeterminasi.

“**Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas)** memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp 500.000 per kepala keluarga (KK) bagi korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat pada Minggu (27/11/2022).”

(Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK)

“**Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy** mengatakan, pihaknya akan memperbaiki 8.341 rumah korban gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat, pada tahap 1.”

(Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki)

“**Hal itu disampaikan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono** saat meninjau progres penanganan pasca-bencana gempa di Cianjur pada Sabtu (03/12/2022).”

(Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar)

“**Asisten Daerah Kabupaten Cianjur, Budhi Rahayu Toyib** memastikan bahwa bantuan uang tunai dari pemerintah untuk renovasi rumah korban gempa Cianjur mulai disalurkan pada Kamis 9 Desember 2022.”

(Pemkab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember)

Data diatas terdapat pada berita yang berbeda-beda namun masing-masing berita mencantumkan aktornya secara jelas. Pertama, berita yang berjudul “Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK” mencantumkan aktor secara jelas dengan menyebutkan nama aktor beserta dengan posisinya “Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy”. Kemudian, berita selanjutnya juga mencantumkan aktornya secara jelas. Hal ini berfungsi untuk menyoroti atau memfokuskan kepada identitas pelakunya. Bagi mereka yang disoroti dan diberikan paparan yang baik maka citranya akan terlihat baik oleh pembaca, dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, berita ini dapat dikatakan bahwa penulis berita

memiliki ideologi untuk memperlihatkan pelaku secara jelas, dan pelaku yang dipaparkan adalah pejabat pemerintah maka hal itu menimbulkan sesuatu positif bagi mereka yang beritakan. Sebaliknya, dengan data berikut yang mencantumkan aktor secara anonim atau bisa disebut menggunakan strategi inderminasi. Maka aktor tersebut tidak lah nampak atau jelas dalam pemberitaannya.

“Ia memerintahkan ***pihak terkait*** melakukan pendataan secepat mungkin agar segera dapat dilakukan tahap rehabilitasi dan rekonstruksi.”

(Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki)

Kata yang diberi tanda dengan menggunakan penulisan miring dan tebal tidak akan dipahami secara jelas oleh pembaca, karena penggunaan kata ‘pihak terkait’ masih memiliki banyak mana dan asumsi yang berbeda. Pembaca akan mengira-ngira siapakah ‘pihak terkait’ tersebut. Data ini malah memiliki kesan yang bertolak belakang dengan data sebelumnya yang menggunakan determinasi. Aktor yang dicantumkan dengan anonim akan tertutupi oleh aktor yang dijelaskan secara spesifik.

4.3. Marginalisasi Korban dalam Narasi Heroik Pemerintah

Pada bagian ini, analisis difokuskan pada bagaimana korban dan masyarakat terdampak direpresentasikan. Penggunaan asimilasi (seperti kata "masyarakat" yang umum) mengaburkan identitas dan *agency* korban, sementara individualisasi yang terbatas pada kelompok tertentu (seperti "relawan di Desa Nagrak") tetap berada dalam bingkai aksi bantuan pejabat, sehingga menegaskan kembali peran sentral pemerintah. Terdapat dua data terkait asimilasi-individualisasi pada penelitian ini, berikut penjabaran mengenai data tersebut.

“Zulhas meminta **masyarakat** untuk turut mengawal proses hingga pencairan agar dapat ditujukan untuk membangun kembali rumah yang diguncang gempa.”

(Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK)

“Zulhas juga turut memberikan dan menyalurkan bantuan secara pribadi untuk **para korban, petugas keamanan dan relawan yang bertugas di daerah paling parah terdampak gempa di Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur.**”

(Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK)

Pada data pertama diatas, kata ‘masyarakat’ tidak dapat disimpulkan secara jelas karena penggunaan kata ‘masyarakat’ cenderung memiliki makna yang tidak spesifik sehingga yang dimaksudkan dengan ‘masyarakat apakah masyarakat yang terkena dampak gempa atau seluruh masyarakat Indonesia. Berbeda dengan data kedua dalam pembahasan ini, meskipun kalimat aktor sosial yang disebutkan hanya sekedar komunitasnya saja namun diberikan penjelasan pada kata berikutnya yang berbunyi “di daerah paling parah terdampak gempa di Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur” sehingga aktor sosial sebelumnya memiliki makna general menjadi spesifik.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen terhadap pemberitaan Gempa Cianjur di [Kompas.com](https://www.kompas.com), penelitian ini menyimpulkan bahwa media tersebut secara strategis membangun citra pemerintah sebagai aktor sosial yang dominan, kompeten, dan peduli. Tujuan penelitian untuk mengungkap representasi aktor sosial

telah tercapai dengan mengidentifikasi tiga pola utama. Pertama, melalui strategi objektivasi, citra pemerintah dibangun dengan menonjolkan angka dan data kuantitatif yang menimbulkan kesan tindakan nyata dan terukur. Kedua, penggunaan strategi determinasi secara konsisten—dengan menyertakan nama dan jabatan lengkap pejabat—berhasil memusatkan narasi pada figur-figur otoritas, sehingga mengukuhkan peran dan legitimasi mereka di mata publik. Ketiga, meskipun korban dan masyarakat disebutkan (asimilasi dan individualisasi), representasi mereka tetap berada dalam kerangka aksi dan wacana pemerintah, sehingga agency dan suara mereka sebagai subjek yang terdampak justru termarginalkan. Pada akhirnya, rangkaian strategi wacana ini tidak hanya merepresentasikan, tetapi juga mengonstruksi realitas yang berpihak pada kekuasaan, di mana bencana diliput sebagai sebuah pencapaian pemerintahan, bukan semata-mata sebagai tragedi kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Alfianika, N. (2016). "Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Pos Metro Padang Edisi Mei 2013". *Jurnal Gramatikal*, 2(1), 33–43.
- Asad, S., Mohd Noor, S. N. F. B., & Jaes, L. Bin. (2019). Social actors' representation in online malaysian newspapers during elections: A transitivity analysis of newspaper text. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 580–589. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7478>
- Bodnar, G. H., & William S. Hoopwood. (2000). Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dan R. M Tambunan. In *Buku satu* (Edisi Keenam). Salemba Empat.
- Bogdan, R. C. (2007). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Edisi Keempat). UK: Routledge.
- Darma, Y. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widya.
- Fairclough, N. (2015). *Language and Power* (Edisi Ketiga). UK: Routledge.
- Fairclough, N. L., & Wodak, R. (1997). *Critical Discourse Analysis*. In T.A. Van Dijk (Ed.), *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies 2*. Sage.
- Fatharani, R., Dwiyan, R., & Revansyah, M. (2022). Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website di Desa Giriharja Kecamatan Rancah. *Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Giriharja Kecamatan Rancah*. .
- Kamil, I. (2022). Temui Korban Gempa Cianjur, Mendag Zulhas Salurkan Bantuan Uang Tunai Rp 500.000 per KK. *Kompas.Com*.
- Laksono, M. Y. (2022). Bangun Huntap Bagi Korban Gempa Cianjur, Pemerintah Siapkan Lahan 32 Hektar. *Kompas.Com*.

- Qudratullah, Q. (2016). Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa. *Jurnal Dakwah Tabligh. Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(2), 41–46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND*. Alfabeta.
- Surjowati, R. (2020). Disclosing Australian Newspaper's Ideologies in Reporting Political News Through Social Actor Representations Strategy: Cda Perspective. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 38–54.
- Toynbee, A. J. (1987). *A Study of History*. Oxford University Press.
- Ulya, F. N. (2022a). Pemkab Cianjur: Donasi Gempa Capai Rp 11,3 Miliar, Sudah Terpakai Rp 3,07 Miliar. *Kompas.Com*.
- Ulya, F. N. (2022b). Pemkab Cianjur Pastikan Bantuan buat Renovasi Rumah Korban Gempa Cianjur Tersalur Kamis 9 Desember. *Kompas.Com*.
- Ulya, F. N. (2022c). Tahap Pertama, 8.341 Rumah Korban Gempa Cianjur Segera Diperbaiki. *Kompas.com. Kompas.Com*.
- Utama, G. N., Amalia, R. M., & Yuliawati, S. (2020). The representation of executed Indonesian migrant workers in The Jakarta Post News articles. *Leksika*, 29–35.
- Van Dijk, T. A. (2015). *Critical Discourse Analysis*. In D. Tannen., H. E. Hamilton., & D. Schiffrin (Eds.), *The Handbook of Discourse Analysis (2nd edn.)*. John Wiley and Sons. Inc.
- Van Leeuwen, T. (2009). *Discourse as the recontextualization of social practice: A guide. Methods of critical discourse analysis*. 144–161.